

## **Implementasi prinsip arsitektur metafora dalam merancang ruang terbuka publik terpadu ramah lansia**

### ***Implementation of metaphorical architectural principles in designing an elderly-friendly integrated public open spaces***

**Anju Panggabean<sup>1</sup>, R. Lisa Suryani<sup>2\*</sup>, Khadafy<sup>1</sup>, Krisna Tri Oktavian<sup>3</sup>, M. Nuril Mazairi<sup>4</sup>, Syahri Nur Rahmadani<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293, Indonesia

\*Corresponding author: [lisasuryani@gmail.com](mailto:lisasuryani@gmail.com)

---

#### **Kata Kunci:**

Ruang terbuka publik, lansia, arsitektur metafora, komunitas, perancangan

#### **ABSTRAK**

Ruang terbuka publik terpadu adalah sebuah fasilitas umum yang berguna untuk menampung kegiatan masyarakat secara terbuka. Perancangan Ruang Terbuka Publik Terpadu (RTPT) Lanjut Usia bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan dan kegiatan lansia (yang berumur enam puluh tahun atau lebih) di ruang terbuka. Penyediaan sarana ruang terbuka publik ramah lansia di Kota Pekanbaru belum tersedia, sedangkan angka lansia di Pekanbaru terbilang cukup tinggi. Hal inilah yang melatarbelakangi perancangan RTPT Lansia di Kota Pekanbaru dengan pendekatan arsitektur metafora yang dapat menarik perhatian bagi kaum lansia. Metode penelitian yang digunakan yaitu Case Study yaitu mengkaji preseden ruang terbuka publik bagi lansia, dan menggunakan pendekatan perancangan Arsitektur Metafora. Lokasi perancangan berada di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kaca Mayang daerah pusat Kota Pekanbaru, memiliki aksesibilitas yang sangat baik dan dikelilingi oleh area perkantoran dan permukiman. Hasil perancangan berupa rumusan konsep rancangan RTPT Ramah Lansia dan Site Plan.

---

#### **Keywords:**

Public open space, senior citizen, metaphorical architecture, community, design

#### **ABSTRACT**

*Integrated public open space is a public facility to accommodate community activities. The design of Ruang Terbuka Publik Terintegrasi – integrated public open spaces – or RTPT for senior citizens (who are aged sixty or more) aims to accommodate their needs and activities in open spaces. The provision of elderly-friendly public open space facilities in Pekanbaru City has yet to be available, while the number of older people in Pekanbaru is relatively high. This is the background for the design of the senior citizen RTPT in Pekanbaru City with a metaphorical architectural approach that can attract the attention of the senior citizen. The research method used is the Case Study, which examines the precedents of public open space for the senior citizen, and uses the Metaphor Architecture as a design approach. The design location is in the Kaca Mayang Green Open Space (RTH) in the center of Pekanbaru City, has excellent accessibility, and is surrounded by office and residential areas. The design results are in the form of the formulation of the design concept of RTPT for The Elderly and the Site Plan.*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI nomor 13 tahun 1998 lansia (lanjut usia) adalah masyarakat yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Lansia memiliki karakteristik antara lain menurunnya kemampuan fisik, mental dan sosial. Perbedaan karakteristik ini membuat kelompok lansia membutuhkan ruang yang mampu mengakomodir segala kebutuhan lansia dalam melakukan aktivitasnya.

Perubahan yang lebih bersifat individualistis dalam lingkungan sosial dari keluarga dan masyarakat di sekitar kaum lansia juga dapat membuat kesehatan mentalnya menurun. Kondisi ini semakin parah apabila lansia melakukan aktivitas pada lingkungan dengan kondisi fisik yang kotor, kumuh, kurang aman dan nyaman, sehingga mereka rentan terhadap stres, depresi bahkan sampai pada tingkat skizofrenia (Vibriyanti, D., 2018). Selain itu, permasalahan terkait penggunaan ruang oleh kaum lansia antara lain menemukan jalan dan arah/orientasi, kemudahan orientasi dalam artian pemahaman dan keterbacaan arah ruang, preferensi spasial, stimulasi sensori dan pemahaman lingkungan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan ruang. Melihat karakteristik dan permasalahan kaum lansia tersebut, kebutuhan akan lingkungan yang ramah lansia menjadi penting.

Ruang terbuka publik adalah suatu tempat umum yang dipergunakan secara bersama-sama oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan baik rutin maupun fungsional, kegiatan formal maupun informal yang mengikat sebuah komunitas, dilaksanakan pada hari biasa maupun hari raya atau perayaan tertentu (Carr, 1992). Istilah ruang terbuka publik ramah lansia memiliki artian desain ruangnya memperhatikan kondisi fisik lansia yang semakin menurun, mengakomodir kebutuhan spesifik lansia, dan memfasilitasi lansia untuk mendapatkan akses terhadap layanan publik dan dukungan yang dibutuhkan. Dengan melakukan aktivitas di ruang terbuka publik, kaum lansia akan memiliki peluang lebih besar untuk kontak langsung dengan alam dan pepohonan, kontak langsung ini penting untuk kesehatan psikologis khususnya kaum lansia (Van den Berg et al, 2007). Perancangan ruang terbuka publik ramah lansia tidak terlepas dari konsep perancangan kota ramah lansia yang mendukung gagasan kota yang berkelanjutan dan kota inklusif dimana kaum lansia adalah bagian dari masyarakat kota yang memiliki hak yang sama dalam menggunakan ruang terbuka publik.

Menurut data yang dihimpun dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pekanbaru, jumlah lansia pada tahun 2020 adalah sebesar 65.928 jiwa. Khusus untuk wilayah pusat kota Pekanbaru yaitu di Kecamatan Pekanbaru Kota, jumlah lansia pada tahun 2020 adalah sebesar 2.297 jiwa (3,5% dari jumlah lansia di Kota Pekanbaru). Data tersebut mengalami peningkatan tiap tahunnya yang membuat populasi lansia semakin bertambah di Kota Pekanbaru. Walau ada peningkatan jumlah lansia, namun belum ada ruang terbuka publik yang ramah lansia di kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan konsep dan perancangan RTPT ramah lansia melalui pendekatan perancangan arsitektur metafora. Melalui pendekatan metafora, hasil rancangan dapat memvisualisasikan ruang sebagai representasi bentuk kehidupan yang rileks, tenang dan tenteram untuk kaum lansia.

## BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui

survei lapangan mengenai kondisi lokasi perancangan, untuk data sekunder diperoleh dari studi kasus yang berkaitan mengenai fungsi dan tema pada perancangan yang berasal dari jurnal dan artikel terbaru, serta studi banding fungsi dan tema sejenis.

Metode perancangan ruang terbuka publik dengan pendekatan kombinasi metafora teraba (*tangible metaphor*) dan tidak teraba (*intangible metaphor*). Istilah metafora berasal dari bahasa latin *methapherein* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* berarti “setelah/melewati” dan *pherein* berarti “membawa” (Bakti et al, 2018). Metafora diartikan sebagai perpindahan suatu makna, atau dalam pengertian lain dapat disebut juga sebagai kiasan (Andriyawan, 2014).

Dalam konteks arsitektur, metafora didefinisikan sebagai sebuah kiasan/ungkapan suatu bentuk dalam wujud sebuah bangunan yang dapat menimbulkan kesan bagi pengamat dan pengguna bangunan (Petrina et al, 2018). Pengamat bangunan akan mengasumsikan bangunan tersebut sebagai objek yang memiliki bentuk serupa dengan objek lain (Annisa' Qurrotu'aini et al, 2017). Menurut Lakoff dan Johnson (2003), metafora didefinisikan sebagai suatu bentuk bangunan yang memiliki wujud yang serupa secara visual dengan bentuk objek lain, baik makna, bentuk maupun rasa, warna, tekstur, dan suara (Rizky M. et al, 2017). Selanjutnya menurut Harmanta et al (2019), metafora merupakan identifikasi terhadap pola-pola abstrak yang terdapat pada hubungan paralel, bukan secara literal seperti konsep analogi pada umumnya.

Metafora kombinasi (*combined metaphor*) yakni metafora yang merupakan gabungan metafora langsung dan tidak langsung, baik melalui konsep, ide, persepsi, atau bentuk. Makna dan wujudnya tercipta dengan cara menyamakan suatu objek dengan objek lainnya yang juga memiliki nilai konsep yang sama dengan objek visualnya, serta pengolahan ide bentuk pada rancangan bangunan dan ruang terbuka.

Manfaat dari penerapan prinsip arsitektur metafora pada objek bangunan dan lansekap menurut Sapitri (2018) antara lain: 1) mampu melihat suatu karya arsitektural dari sudut pandang berbeda; 2) dapat menimbulkan dan mempengaruhi interpretasi subjek pengamat; 3) mempengaruhi pemahaman terhadap suatu hal, yang akhirnya menjadi sulit untuk dipahami dan belum ada penjelasannya; 4) menciptakan karya bangunan arsitektur dan lansekap yang lebih ekspresif secara visual.

Penerapan arsitektur metafora pada perancangan bangunan dan lansekap akan mempermudah masyarakat dalam mengenali dan mengidentifikasi karya arsitektur tersebut berdasarkan fungsinya. Pendekatan metafora kombinasi dalam perancangan ruang terbuka publik ramah lansia berupaya untuk memetaforakan suatu bentuk yang diwujudkan ke dalam desain ruang terbuka secara konseptual dan visual. Bentuk yang dipilih memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan lansia sehari-hari.

## HASIL DAN DISKUSI

### Studi Preseden

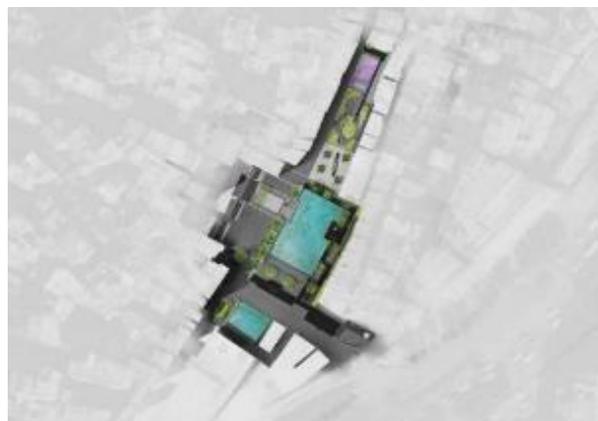
Studi kasus yang dipilih yaitu Guangzhou Wangnan Park di China. RTH Wangnan seluas 2.300 m<sup>2</sup> terletak di sebuah desa tua di Guangzhou. RTH Wangnan merupakan sebuah proyek renovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang publik, merekonstruksi dan menghidupkan kembali budaya setempat. Beberapa bangunan terbengkalai dirobohkan untuk dijadikan taman-taman kecil agar masyarakat dapat

menikmati ruang terbuka yang lega diantara kepadatan bangunan-bangunan yang mengelilinginya.



Gambar 1. Suasana Wangnan Park, Guangzhou, China  
(Sumber: <https://architizer.com/projects/guangzhou-wangnan-park/>)

RTH Wangnan yang direnovasi menciptakan ruang manusiawi untuk relaksasi dan interaksi masyarakat, ruang untuk menonton film *outdoor*, bermain *game* di bawah teduhan pohon, menikmati kesejukan di tepi kolam renang, serta menyediakan ruang untuk aktivitas pasar kreatif. Dengan aktivitas baru tersebut, vitalitas kawasan dapat dihidupkan kembali dan sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan.

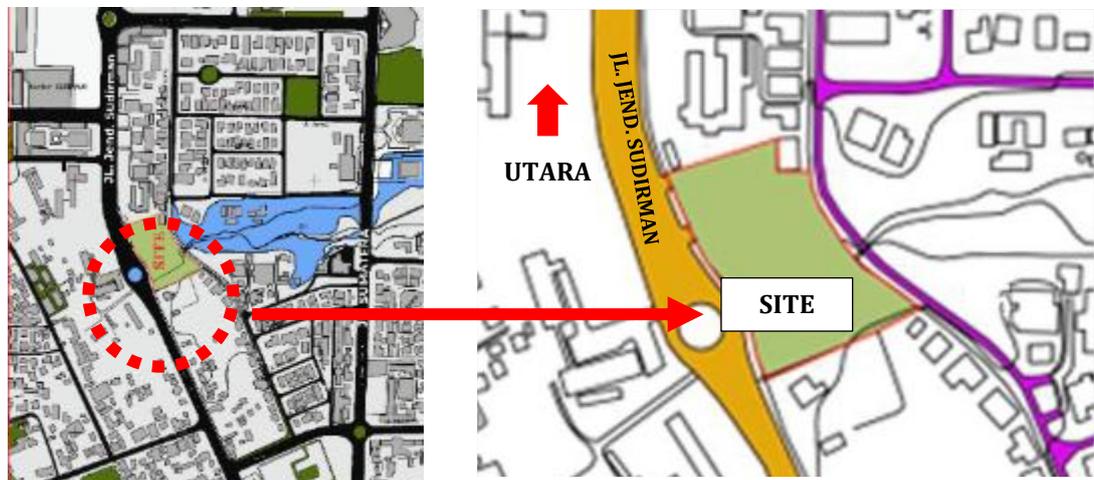


Gambar 2. Site Plan Wangnan Park, Guangzhou, China  
(Sumber: <https://worldlandscapearchitect.com/the-landscape-renovation-of-guangzhou-wangnan-park-guangzhou-s-p-i-design/?v=b718adec73e0>)

## Kondisi Eksisting

Lokasi perancangan berada di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang, Jl. Jend. Sudirman, Pekanbaru, Riau. Adapun sisi utara berbatasan dengan KPPN Kota Pekanbaru, sisi selatan berbatasan dengan The Premiere Hotel, sisi barat dengan Jl. Jend. Sudirman, dan sisi timur dengan Jl. Sumatera dan Masjid Al-Falah Darul Muttaqin. Tapak memiliki luas 1,2 ha. Pencapaian menuju lokasi perancangan dapat diakses dari sisi barat melalui Jl. Jend. Sudirman dan dari sisi timur melalui Jl. Sumatera.

Tapak berada di lokasi yang sangat strategis. Pada jarak 150 m terdapat Kantor Disdukcapil Kota Pekanbaru dan The Premiere Hotel. Dalam radius 300 m terdapat Perpustakaan Wilayah Kota Pekanbaru dan Kantor Gubernur Provinsi Riau. Selain itu, terdapat Kantor Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, Toko buku Gramedia dan CGV Studio dalam radius 500 m. Terakhir, terdapat RS Bhayangkara, RS Awal Bros Sudirman dan Kantor Polda Riau dalam radius 1 km.



Gambar 3. Lokasi Perancangan

Lahan RTH Putri Kaca Mayang sebelumnya berfungsi sebagai stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) dan taman bermain anak. Pada tahun 2016 lahan ini diresmikan menjadi RTH setelah SPBU dan taman bermain anak tidak difungsikan selama bertahun-tahun.



Gambar 4. Site Plan Eksisting dan Kondisi Eksisting Tapak

RTH Putri Kaca Mayang memiliki kondisi yang cukup baik, memiliki fasilitas bermain anak, perpustakaan digital, ruang hijau, gazebo, dan area hijau berupa taman. Kondisi tapak terbagi menjadi dua area (utara dan selatan) yang dipisahkan oleh jalan aspal satu arah sebagai penghubung Jl. Sumatera dengan Jl. Jend. Sudirman. Pada bagian selatan tapak terdapat sodetan saluran air yang menghubungkan saluran air Jl. Sumatera dengan Jl. Jend. Sudirman.

Beberapa permasalahan yang diidentifikasi pada RTH Putri Kaca Mayang eksisting yaitu kurangnya area parkir dan sirkulasi kendaraan tidak teratur, beberapa area terpapar panas matahari langsung karena penataan vegetasi peneduh tidak merata, dan saluran air tidak berfungsi dengan baik sehingga mengakibatkan beberapa area di dalam RTH tergenang air saat hujan. Berkaitan dengan pengguna lansia, RTH Putri Kaca Mayang eksisting belum memiliki fitur khusus seperti railing pemandu, lampu penerangan yang memadai, pembatas pengaman di sepanjang saluran air sehingga dapat membahayakan keselamatan lansia.

Area hijau berupa taman dan pohon peneduh tetap dipertahankan untuk mendukung aktivitas lansia di dalam RTH. Jalan penghubung Jl. Sumatera dengan Jl. Jend. Sudirman ditiadakan dengan pertimbangan faktor keamanan dan kenyamanan lansia.

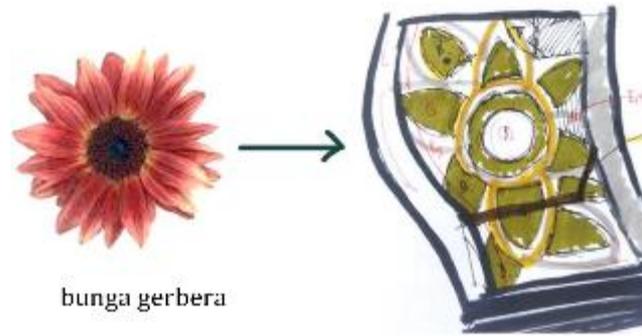
### Hasil Perancangan

Fasilitas baru yang ditambah pada ruang terbuka publik ramah lansia ini diantaranya yaitu (a) gazebo, (b) *jogging track*, (c) plaza, (d) ruang hijau, (e) bangku, (f) toilet ramah lansia, dan (g) parkir. Pertimbangan penambahan fasilitas tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasar lansia sebagai pengguna ruang publik terutama mendapatkan tempat beristirahat dan berteduh yang aman dan nyaman. Berikut penjabaran fungsi dan aktivitas yang direncanakan pada ruang terbuka publik ramah lansia.

**Tabel 1. Program Ruang RTPT Ramah Lansia**

No.	Fasilitas	Fungsi/Aktivitas
1	Plaza	Ruang terbuka untuk aktivitas lansia berkelompok (senam lansia, dll), <i>focal point</i> dan pusat orientasi RTH
2	<i>Jogging Track</i>	Berolahraga, berlari kecil, jalan santai
3	Ruang Hijau	Bersantai, istirahat, menikmati vegetasi RTH
4	Gazebo	Istirahat, berteduh dari cuaca panas/hujan, makan
5	Bangku	Duduk, istirahat
6	Toilet	Buang air
7	Parkir	Memarkirkan kendaraan

Konsep yang diambil pada perancangan ruang terbuka publik terpadu ramah lansia ini adalah bunga Gerbera. Bunga Gerbera adalah bunga yang melambangkan kehidupan yang ceria, ketenangan, dengan warnanya yang beragam. Bila dibandingkan jenis bunga lainnya, bunga gerbera dapat membuat tubuh manusia lebih rileks karena menghasilkan oksigen lebih banyak saat beristirahat. Filosofi dari bunga Gerbera diterapkan dalam perancangan ruang publik yang nyaman dan membuat penggunanya merasa rileks.



Gambar 5. Transformasi Desain

Penerapan bentuk dari bunga Gerbera juga dilakukan pada penataan lanskap RTPT ini. Masing-masing kelopak bunga Gerbera merepresentasikan pembagian zona dan fasilitas, disusun secara radial dengan pusat orientasi tapak berupa plaza. Bentuk kelopak bunga Gerbera juga dijadikan bentuk gazebo sebagai tempat istirahat dan santai.



Gambar 6. Desain Gazebo

Permasalahan terkait desain eksisting RTH Putri Kaca Mayang dan tanggapan desain yang ditawarkan diuraikan pada tabel berikut.

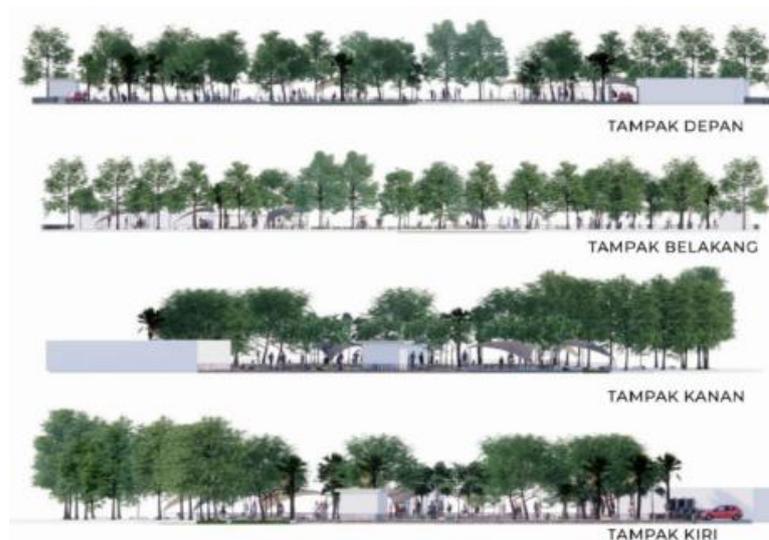
Tabel 2. Tanggapan Desain RTPT Ramah Lansia

No.	Permasalahan	Tanggapan Desain
1	kurangnya area parkir	Menyediakan areal parkir yang memadai di sisi barat (Jl. Jend. Sudirman) dekat <i>site entrance</i> untuk mempermudah akses
2	sirkulasi kendaraan tidak teratur	Meniadakan jalan penghubung Jl. Sumatera dengan Jl. Jend. Sudirman penyebab kesemrawutan sirkulasi, memaksimalkan fungsi tapak untuk fasilitas lansia dengan menyediakan plaza pada titik tengah kawasan
3	beberapa area taman terpapar panas matahari langsung	Mendistribusikan letak pepohonan dengan memperhatikan bayangan pohon sesuai lintasan matahari untuk menciptakan area teduh

No.	Permasalahan	Tanggapan Desain
4	genangan air di beberapa titik di dalam RTH saat banjir	Mengarahkan aliran permukaan kawasan dengan membuat kemiringan tanah ke arah inlet sodetan saluran air
5	tidak ada pembatas di sepanjang saluran air	Membuat pagar pembatas disepanjang saluran air untuk memperkuat faktor keamanan dan keselamatan
6	belum ada fitur khusus pendukung aktivitas lansia	Membuat jalur pejalan kaki dilengkapi dengan railing, menyediakan ramp untuk pengguna kursi roda, jalur pemandu, penerangan yang memadai, penunjuk arah yang jelas, bangku untuk istirahat dengan jarak tertentu di sepanjang jalur pejalan kaki



Gambar 7. Site Plan RTPT Ramah Lansia



Gambar 8. Tampak Kawasan RTPT Ramah Lansia



Gambar 9. Suasana Plaza Sebagai Pusat Orientasi RTH

## KESIMPULAN

Perancangan RTPT Ramah Lansia di Kota Pekanbaru dengan pendekatan perancangan Arsitektur Metafora mengambil bentuk dan filosofi bunga Gerbera, diterapkan pada penataan lanskap dan bentuk atap bangunan gazebo. Fasilitas yang ada di dalam RTPT ini disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya yaitu kaum lansia antara lain terdiri dari plaza, *jogging track*, ruang hijau, gazebo, bangku, toilet, dan parkir.

Dalam perancangan RTPT Ramah Lansia, perlu dipertimbangkan faktor-faktor yang disesuaikan dengan karakteristik lansia yaitu kemudahan dalam menemukan jalan dan arah/orientasi, kemudahan pemahaman dan keterbacaan arah ruang, preferensi spasial, stimulasi sensori dan pemahaman lingkungan. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, akan terwujud ruang terbuka publik ramah lansia yang sesuai dengan tujuan perancangan dan mendukung keberhasilan kota yang berkelanjutan dan kota yang inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyawan, Siregar F. O. P., & Gosal, P. H. (2014). Merauke Shopping Center "Metafora Musamus". Fakultas Teknik. Universitas Sam Ratulangi Manado, 156-165.
- Bakti, N., Samsudi, S., Setyawan, H. (2018). Penerapan Konsep Metafora Pada Gelanggang Olahraga di Kebumen. *Jurnal Senthong*. 1 (2), 233-242.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G. and Stone, A. M. (1992). *Public Space*. New York: Cambridge University Press.
- Harmanta, Ashadi, Hakim, L. (2019). Penerapan Konsep Metafora Pada Bangunan Sport Club. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*. 3(1), 65-70.
- Lakoff, George & Johnson, Mark. (2003). *Metaphors We Live By*. Zweite Ausgabe. Chicago & London: The University of Chicago Press.
- Petrina, C. G., Kridarso, E. R., & Tundono, S. (2018). Komparasi Konsep Metafora Pada Gedung Perpustakaan di Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 4*, 193-198.
- Qurrotu'aini, A., Sumaryoto, & Purwani, O. (2017). Penerapan Arsitektur Metafora Dalam Redesain Pasar Wisata Plaosan Kabupaten Magetan. *Arsitektura*. 15(2), 520-525.
- Rizky M, H., Musywaroh, & Triratma, B. (2017). Penerapan Arsitektur Metafora Pada Pasar Festival Industri Kreatif Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Arsitektura UNS*, 15(2), 356-365.
- Sapitri, H. I., Mauliani, L., & Sari, Y. (2018). Penerapan Konsep Arsitektur Metafora Pada Bangunan Pusat Mode Dan Kecantikan Anne Avantie di Semarang. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, 3(3), 241-246.

- Van den Berg, A., Hartig, T., Staats, H. (2007). Preference for Nature in Urbanized Societies: Stress, Restoration, and the Pursuit of Sustainability. *Journal of Social Issues* 63(1), 79-96.
- Vibriyanti, D. (2018). Surabaya Menuju Kota Ramah Lansia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 13 (2), 117-132
- Guangzhou, Wangnan Park. (n.d.). Architizer. <https://architizer.com/projects/guangzhou-wangnan-park/> diakses pada 26 Desember 2022.
- Holmes, D. (19 May 2022). World Landscape Architecture. <https://worldlandscapearchitect.com/the-landscape-renovation-of-guangzhou-wangnan-park-guangzhou-s-p-i-design/?v=b718adec73e0> diakses pada 26 Desember 2022.